Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok

Enggar Fadila, Aryanti Wardiyah*, Umi Romayati Keswara

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati
Korespondesni Penulis: Enggar Fadila. *Email: enggarfadila12@gmail.com

Abstrak

Background: Every year, approximately 225,700 people in Indonesia die due to smoking or other tobacco-related diseases. Smoking leads to a decrease in antibodies and causes lung cancer. Cigarettes pose major threats to various organs in the body, including the brain, mouth, throat, heart, chest, lungs, liver, stomach, kidneys, and bladder.
Purpose: To determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents regarding the dangers of smoking at SMP Negeri 14 Bandar Lampung.
Method: This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The population in this study consists of 8th-grade students, with a sample of 193 respondents, using a total sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test.
Results: Based on the frequency distribution of knowledge, 56.5% of respondents had good knowledge, while 43.5% had poor knowledge. Based on the frequency distribution of attitudes, 52.3% of respondents had a positive attitude, and 47.7% had a negative attitude. A p-value of 0.001 was obtained with an Odds Ratio of 116.67.
Conclusion: There is a relationship between knowledge and adolescents' attitudes toward the dangers of smoking.

Keywords: Adolescents; Attitude; Cigarettes; Knowledge.

Pendahuluan: Setiap tahun, sekitar 225,700 orang di Indonesia meninggal akibat merokok atau penyakit lain yang terkait dengan tembakau. Merokok menyebabkan antibodi menurun, penyakit kanker paru-paru, ancaman utama rokok terhadap berbagai organ tubuh diantaranya adalah otak, mulut, tenggorokan, jantung, dada, paru-paru, hati, perut, ginjal dan kantung kemih.
Tujuan: Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok.
Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8. Sampel 193 responden menggunakan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariate dan bivariat dengan Uji *Chi- Square*.
Hasil: Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan, 56.5% responden memiliki pengetahuan baik dan 43.5% responden memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan distribusi frekuensi sikap, 52.3% responden memiliki sikap positif dan 47.7% responden memiliki sikap negatif. Didapatkan p value 0.001 dengan Odds Ratio (OR) 116.67.
Simpulan Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok.

Kata Kunci: Pengetahuan; Remaja; Rokok; Sikap.

PENDAHULUAN

Permasalahan perokok dunia menurut data World Health Organization yaitu jumlah perokok berumur 15 tahun ke atas pada dunia sebanyak 991 juta jiwa di tahun 2020. Jumlah tersebut turun hampir 3,.41% ataupun 35 juta orang dibandingkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.026 milyar orang. WHO juga memprediksi jika jumlah tersebut (perokok) akan terus menurun sampai 35 juta orang di tahun 2025 mendatang, meskipun populasi global terus semakin meningkat (World Health Organization, 2021).

Prevalensi taraf perokok di Indonesia menjadi salah satu yang tertinggi di dunia pada tahun 2019, yaitu sebanyak 40.6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) dengan 2 dari 3 anak laki-laki serta 1 dari 5 anak perempuan sudah sempat memakai produk rokok tembakau dan sejenisnya (World Health Organization, 2019). Sebanyak 19,2% pelajar saat ini merokok dan diantara jumlah tersebut 60.6% terdapat sebagian anak yang tidak diperbolehkan untuk membeli rokok dikarenakan usia mereka, tetapi sebagian anak membeli rokok mereka secara

eceran dengan sembunyi-sembunyi.

Data Badan Pusat Statistik tahun 2024, Provinsi Lampung menjadi daerah dengan jumlah perokok terbanyak di Indonesia yaitu sebesar 34.08% pada tahun 2023, jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 yaitu 33.81%. Sebagian besar pengguna rokok aktif diantaranya adalah penduduk usia ≥15 tahun yang belum sepenuhnya memahami tentang bahaya atau efek samping dari merokok.

Perilaku merokok banyak dilakukan pada masa remaja. Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16 –19 tahun yang merokok 20.5 %. Usia merokok pada remaja di Indonesia tahun 2018 adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10 –14 tahun meningkat lebih dari 100 % dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Pratiwi, 2023).

Pencegahan atau penghentian penggunaan rokok pada remaja, upaya-upaya yang bisa dilakukan petugas kesehatan sendiri adalah dengan mengadakan penyuluhan kesehatan di sekolah-sekolah mulai dari SMP, SMA dan mungkin bahkan ke perguruan tinggi, serta tidak lupa kepada para orang tua juga harus ikut serta dalam mengontrol tingkah laku anak tersebut seperti tidak merokok didepan anak mereka dan mengontrol pergaulan mereka. Sehingga upaya untuk menghentikan atau mengurangi perokok di usia remaja tidak bisa hanya dibebankan pada satu pihak semua harus bekerja sama saling berkolaborasi mencegah perokok di usia muda tersebut dan memberikan pendidikan kesehatan dan pengetahuan serta dampak dari merokok (Angga, 2020).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok. Rancangan penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna dalam menyusun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung kepada 193 sampel yang dipilih menggunakan rumus simple random sampling.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dengan variabel dependen yaitu sikap remaja tentang bahaya merokok. Berdasarkan sifat deskriptifnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan Cross-Sectional atau sering disebut penelitian Transversal yang mana pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam satu saat.

Variabel penelitian yang digunakan berupa variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah sikap remaja tentang bahaya merokok. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada sampel dalam penelitian ini. Indikator penilaian variabel tingkat pengetahuan responden dikatakan baik apabila memiliki nilai >50, sedangkan dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang apabila memperoleh nilai <50. Selanjutnya indikator penilaian variabel sikap responden yang dikatakan positif apabila memperoleh nilai >50 dan dikategorikan negatif apabila perolehan nilainya <50.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi- Square.*

HASIL

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=193)

Variabel	Hasil
Tingkat pengetahuan (n/%)	
Baik	109/56.5
Kurang	84/43.5
Sikap (n/%)	
Positif	101/52.3
Negatif	92/47.7

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan data bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 109 responden (56,5%) dengan sikap positif tentang bahaya merokok dengan jumlah 101 responden (52,3%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok (N=193)

Tingkat Pengetahuan	Sikap		p-value	Or 95% CI
	Positif (n/%)	Negatif (n/%)		
Baik	96/49.7	13/6.7	0.001	116.67
Kurang	5/2.6	79/40.9		39.88-341.35

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data bahwa dari 109 responden dengan pengetahuan baik terdapat 96 responden (49.7%) dengan sikap positif dan 13 responden (6.7%) dengan sikap negatif. Sedangkan dari 84 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 5 responden (2.6%) dengan sikap positif dan 79 responden (40.9%) dengan sikap negatif. Hasil uji statistik p value = 0.001 lebih kecil dari nilai alpha (α= 0.05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok. Hasil analisis OR: 116.67 artinya remaja dengan kategori pengetahuan baik memiliki peluang 116 kali lebih besar memiliki sikap positif tentang bahaya merokok. Dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 193 responden dengan sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 109 responden (56.5%). Sedangkan remaja dengan pengetahuan kurang sebanyak 84 responden (43.5%). Hal ini disebabkan banyak faktor yang membuat sebagian besar pengetahuan remaja baik, seperti dalam penelitian ini sebagian besar remaja memiliki pendidikan yang baik di sekolah ataupun di rumah. Pendidikan juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah usaha sepanjang hayat untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar dan semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 57.1% (Julaecha & Wuryandari, 2021). Kemudian, penelitian sebelumnya mendapatkan hasil sebagian besar remaja (57.7%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok (Handayani, 2019). Selain itu penelitian lain juga mendapatkan data sebagian besar (57.5%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi (Prautami & Rahayu, 2018).

Berdasarkan analisa peneliti tentang pengetahuan responden, sebagian besar remaja yang memiliki pengetahuan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, interaksi dengan lingkungan keluarga yang baik dan pada era modern seperti saat ini sebagian remaja telah mendapatkan pendidikan atau pengetahuan tentang bahaya merokok melalui media sosial. Sehingga remaja dengan lingkungan yang baik akan memiliki pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada 193 responden, remaja dengan sikap positif sebanyak 101 responden (52,3%). Sedangkan remaja dengan sikap negatif sebanyak 84 responden (43,5%). Sikap yang ditunjukkan oleh remaja tentang bahaya merokok sebagian besar positif, hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan memberikan pengetahuan formal kepada seseorang. Kita diajarkan tentang berbagai nilai, norma, dan fakta yang dapat membentuk sikap dalam pendidikan. Contohnya, pelajaran tentang kesehatan atau lingkungan di sekolah bisa membuat siswa memiliki sikap positif terhadap gaya hidup sehat atau menjaga kebersihan. Pendidikan dapat mempengaruhi faktor pengetahuan yang pada gilirannya dapat membentuk sikap yang lebih positif (Azwar, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (59.1%) (Julaecha & Wuryandari, 2021). Sejalan dengan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa remaja yang mempunyai sikap positif tentang bahaya merokok sebanyak 74.2% (Prautami & Rahayu, 2018). Selain itu, penelitian sebelumnya juga mendapatkan hasil sebagian besar remaja (58.8%) mempunyai sikap positif tentang bahaya merokok (Handayani, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, sikap remaja tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi remaja untuk mencoba merokok. Penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja memiliki sikap positif yang disebabkan karena mayoritas remaja memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar remaja telah memperoleh informasi tentang bahaya merokok melalui keluarga dan media sosial.

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa, uji statistik p value = 0.001 lebih kecil dari nilai alpha (α= 0.05), sehingga dapat dipahami bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok. Hasil analisis OR: 116.67 artinya remaja dengan kategori pengetahuan baik memiliki peluang 116 kali lebih besar memiliki sikap positif tentang bahaya merokok, dibandingkan dengan remaja dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan berperan penting dalam membentuk sikap seseorang. Informasi yang diterima akan diolah dalam pikiran individu dan dibandingkan dengan keyakinan yang sudah ada. Apabila informasi tersebut sesuai dengan yang sebelumnya, maka akan memperkuat sikap yang telah terbentuk. Sebaliknya, apabila bertentangan individu akan mengalami proses kognitif yang dapat mengubah sikapnya (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap perilaku merokok dengan (p value = 0.01: *alpha* 0.05) (Prautami & Rahayu, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya juga mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap (p value = 0.005: alpha 0.05) (Farkhah, 2021). Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja (p value 0.885: alpha 0.05) (Handayani, 2019).

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan 13 responden yang dengan pengetahuan baik tetapi memiliki sikap negatif terhadap bahaya merokok, hal ini disebabkan karena responden masuk dalam kategori perokok aktif. Selain itu, responden memiliki pengetahuan kurang tetapi memiliki sikap positif, hal ini disebabkan karena responden sebelumnya sempat mendapatkan informasi tentang bahaya merokok tetapi belum sepenuhnya memahami.

Sehingga, berdasarkan hal tersebut hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang bahaya merokok, termasuk dampaknya terhadap kesehatan, cenderung memiliki sikap yang lebih negatif terhadap kebiasaan merokok. Namun faktor lingkungan seperti pergaulan dengan teman sebaya, kebiasaan keluarga, serta paparan media juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap mereka. Apabila pengetahuan yang diperoleh tidak diimbangi dengan lingkungan yang mendukung, maka remaja tetap bisa memiliki sikap yang positif terhadap merokok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa umumnya remaja pada kategori paling banyak pengetahuan baik sebanyak 109 (56.5%) dengan kategori sikap positif sebanyak 101 (52.3%). Selain itu, hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok.

SARAN

Bagi pihak sekolah sangat diharapkan dapat lebih memperhatikan para siswa/siswi tentang bahaya merokok dan isu tentang rokok pada remaja, dengan membuat poster bahaya rokok pada mading sekolah. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang bahaya merokok dengan metode yang berbeda yaitu kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

Angga, P. Y. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di Smp Negeri 1 Dolopo* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).

Azwar, S. (2021). *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Farkhah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu,* 9(2), 32-37.

Handayani, D. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriwan di pondok pesantren Al-jihad Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal,* 3(2), 120-126.

Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi,* 10(2), 313-318.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Bahaya dan Efek Pajanan Rokok Pada Anak dan Remaja. Diakses dari: https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/bahaya-dan-efek-pajanan-rokok-pada-anak-dan-remaja/

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pratiwi, F. (2023). Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Di Posyandu Remaja Padukuhan Kembanggede Kelurahan Guwosari Panjangan Bantu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta,* 1(II), 13-18.

Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27-32.

World Health Organization, (2019). Lembar Informasi Indonesia 2019 (Global Youth Tobacco Survey). World Health Organization, 1–2. Diakses dari: https://www.who.int/indonesia/news/events/world-no-tobacco-day-2020.

World Health Organization. (2021). Who Jumlah Perokok di Dunia Turun 35 Juta Orang pada 2020. Databoks. Diakses : 17 Desember 2021, 2025. Diakses dari: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/who-jumlah-perokok-di-dunia-turun-35-juta-orang-pada-2020.